



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 15113-15129

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Indeks Index Kepuasan Masyarakat Dengan Mediasi Tingkat Inflasi Di Provinsi Gorontalo

Asral Kelvin Sahrain

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: [calvino@iaingorontalo.ac.id](mailto:calvino@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Untuk menganalisis pengaruh variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (2) Untuk menganalisis pengaruh variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo, (3). Untuk menganalisis pengaruh variabel Kenaikan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat di provinsi Gorontalo (4). Untuk menganalisis pengaruh variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat dimediasi Tingkat Inflasi di provinsi Gorontalo Hasil pengujian Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat, kedua Kenaikan Harga bahan Bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di provinsi Gorontalo, ketiga Tingkat Inflasi berpengaruh Positif terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat dan yang keempat yakni Kenaikan bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Index Kepuasan masyarakat dengan dimediasi tingkat inflasi di provinsi Gorontalo. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, kenaikan harga BBM turut dipengaruhi oleh faktor internal. Sebagaimana dituliskan di atas, pemerintah harus membayarkan hingga Rp 502 triliun untuk memberikan subsidi BBM dan kompensasi energi bagi masyarakat

Kata kunci : *Kenaikan harga BBM, Inflasi dan Indks Kepuasan Masyarakat*

## Abstract

This research aims to: (1). To analyze the influence of the fuel price increase variable on the Community Satisfaction Index (2) To analyze the influence of the fuel oil price increase variable on the inflation rate in Gorontalo Province, (3). To analyze the influence of the Inflation Rate Increase variable on the Community Satisfaction Index in Gorontalo province (4). To analyze the influence of the variable Oil Fuel Price Increase on the Community Satisfaction Index mediated by the Inflation Level in Gorontalo province. The results of testing the first hypothesis show that the Oil Fuel Price Increase has a positive and significant effect on the Community Satisfaction Index, secondly the Oil Fuel Price Increase has a positive and significant effect. on the Inflation Level in Gorontalo province, thirdly, the Inflation Level has a positive effect on the Community Satisfaction Index and the fourth, namely the increase in fuel oil, has a positive and significant effect on the Community Satisfaction Index mediated by the inflation rate in Gorontalo province. Apart from being influenced by external factors, the increase in fuel prices is also influenced by internal factors. As written above, the government must pay up to IDR 502 trillion to provide fuel and energy subsidies for the community

Keywords: *Increase in fuel prices, inflation and community satisfaction index*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki ketersediaan sumberdaya (resources) yang memadai dan layak didayagunakan, baik itu berupa sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sumberdaya teknologi. Dikaji dari sisi sumberdaya alam yang tersedia, Indonesia patut bersyukur. Salah satu hasil alam yang potensial adalah minyak bumi, ini artinya hasil alam berupa minyak bumi jika dikelola dan didayagunakan secara baik dan optimal akan menjadikan negara ini sebagai pengekspor neto (net exporter). Akan tetapi apa yang terjadi di lapangan, bahwa sebaliknya Indonesia belum mampu mendayagunakan sumberdaya alamnya, khususnya minyak bumi. secara baik. Hal ini dikarenakan masih lemahnya effort sumberdaya manusia yang berkepentingan dalam melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumberdaya minyak bumi tersebut. Berkenaan dengan posisi Indonesia sebagai negara kaya sumber minyak, dan pendayagunaannya, Sri-Edi Swasono (2005) dari hasil telaahnya menyatakan bahwa: "Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC), ternyata tidak mampu mengelola kekayaan alamnya dengan baik. Bahkan dalam perminyakan bangsa ini harus prihatin dan sedih di cap sebagai yang jorok ini. Memang rasa-rasanya benar bahwa selama ini tidak bosan-bosannya pemerintah demi pemerintahan di negara kita Krisis BBM yang terjadi di negara Indonesia, yang diindikasikan oleh kesulitan masyarakat dalam mendapatkan BBM dan ditandai pula dengan adanya kenaikan harga BBM yang signifikan, sesungguhnya membebani kehidupan rakyat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Apabila

ditelaah lebih lanjut tentang peta penghidupan masyarakat Indonesia secara nasional, maka jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun berada di atas 37 juta, khususnya sejak tahun 1999 hingga 2003 (Tabel 1). Adanya krisis demi krisis, dari mulai krisis moral, krisis moneter, krisis ekonomi, hingga krisis total (krisis total) ternyata memperlemah kondisi perekonomian bangsa Indonesia, dan juga menimbulkan jumlah penduduk miskin yang memprihatinkan di negara ini.

Seiring dengan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang telah diumumkan pada Konferensi Pers Presiden Joko Widodo dan Menteri Terkait Perihal Pengalihan Subsidi BBM pada Sabtu (03/09), Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan akan terus melakukan penghitungan anggaran subsidi dan kompensasi energi tahun 2022.

Hal ini mengingatkan harga ICP yang terus bergerak naik ataupun turun. Sebelumnya melalui Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022, Pemerintah menaikkan anggaran subsidi dan kompensasi energi menjadi tiga kali lipat. Dalam hal ini, kenaikan subsidi untuk BBM dan LPG dari Rp77,5 triliun ke Rp149,4 triliun, serta untuk listrik dari Rp56,5 triliun naik ke Rp59,6 triliun. Kemudian, kompensasi untuk BBM dari Rp18,5 triliun menjadi Rp252,5 triliun dan kompensasi untuk listrik dari semula Rp0 menjadi Rp4 triliun. "Sehingga, total subsidi dan kompensasi untuk BBM, LPG, dan listrik itu mencapai Rp502,4 triliun," ungkap Menkeu pada kesempatan tersebut. Lebih lanjut Menkeu menjelaskan, angka Rp502,4 triliun ini dihitung berdasarkan dari rata-rata ICP yang bisa mencapai US\$105/barel dengan kurs Rp14.700/US\$, serta volume Pertamina yang diperkirakan akan mencapai 29 juta kilo liter dan volume Solar bersubsidi yaitu 17,44 juta kilo liter. Namun, jika harga ICP turun ke US\$90/barel hingga Desember 2022 maka rata-rata satu tahun ICP Indonesia masih mencapai US\$99/barel. Kalaupun harga ICP turun hingga di bawah US\$90/barel maka keseluruhan tahun rata-rata ICP Indonesia masih di US\$97/barel.

Dengan perhitungan ini, angka kenaikan subsidi dari Rp502 triliun masih akan tetap naik. Menjadi Rp653 triliun jika harga ICP adalah rata-rata US\$99/barel. Sedangkan jika harga ICP di US\$85/barel sampai Desember 2022 maka kenaikan subsidi menjadi Rp640 triliun. Definisi Inflasi Salah satu peristiwa modern yang sangat penting dan yang

Inflationary gap timbul karena adanya golongan – golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang – barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang – barang yang didukung dengan dana. Golongan masyarakat seperti ini mungkin adalah pemerintah sendiri, yang berusaha memperoleh bagian yang lebih besar dari output masyarakat dengan jalan menjalankan defisit dalam

anggaran belanjanya yang dibiayai dengan mencetak uang baru. Golongan tersebut mungkin juga pengusaha – pengusaha swasta yang menginginkan untuk investasi – investasi baru dan memperoleh dana pembiayaannya dari kredit dari bank. Golongan tersebut biasa pula serikat buruh yang berusaha memperoleh kenaikan gaji bagi anggota – anggotanya melebihi kenaikan produktifitas buruh.

Teori Strukturalis Teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negaranegara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran 19 (rigdities) dari struktur perekonomian negara – negara sedang berkembang. Menurut Boediono (1998), karena inflasi dikaitkan dengan faktor – faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor – faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang. Mengenai teori strukturalis ini ada 3 hal yang perlu ditekankan : a. Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara – negara yang sedang berkembang. b. Ada asumsi bahwa jumlah uang beredar bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga – harga tersebut. Dengan kata lain, proses inflasi tersebut bisa berlangsung terus hanya apabila jumlah uang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya. c. Faktor – faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100 % struktural. Sering dijumpai bahwa keterangan – keterangan tersebut disebabkan oleh kebijakan harga atau moneter pemerintah sendiri. Definisi Jumlah Uang Beredar Perekonomian membahas mengenai uang, dimana uang akan dibedakan antara mata uang dalam peredaran dan uang beredar (Sukirno, 1994: 281). Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan 20 diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada didalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank – bank umum. Pengertian uang beredar atau money supply dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu dalam arti sempit , dalam arti luas dan dalam arti lebih luas.

Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1) Pengertian M1 bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran bisa diperluas dan mencakup alat – alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka dan simpanan tabungan pada bank – bank atau dapat diartikan pula sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral (Boediono, 1998: 3 – 4).  $M1 = C + DD$  dimana: M1 : Jumlah uang beredar C : Currency (Uang Kartal) DD : Demand Deposits (Uang Giral) Seperti halnya dengan definisi uang beredar dalam arti paling sempit yaitu uang kartal, maka uang giral disini hanya

mencakup saldo rekening koran/ giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank, sedangkan saldo rekening koran milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak dimasukkan dalam definisi uang giral. Satu hal lagi yang penting untuk dicatat mengenai uang giral ini adalah bahwa yang dimaksud disini adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar atau berbelanja. Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) Pengertian uang beredar dalam arti luas disebut juga sebagai likuiditas moneter. Uang beredar dalam arti luas (M2) diartikan sebagai M1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank – bank, karena perkembangan M2 ini juga mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya (Boediono, 1998: 5 – 6).  $M2 = M1 + TD + SD$  dimana : TD : Time Deposits ( Deposito Berjangka) SD : Saving Deposits (Saldo Tabungan) Definisi M2 yang berlaku umum untuk semua negara tidak ada, karena hal – hal khas masing – masing negara perlu dipertimbangkan. Di Indonesia, M2 biasanya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bank – bank dengan tidak tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing . 2.2.3. Uang Beredar Dalam Arti Lebih Luas (M3) Definisi uang beredar dalam arti luas adalah M3, yang mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan, besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk pada bank atau lembaga keuangan non bank. Seluruh deposito berjangka dan saldo tabungan ini disebut uang kuasi atau quasi money (Boediono, 1998: 6)  $M3 = M2 + QM$  dimana : QM = Quasi Money Di negara yang menganut sistem devisa bebas (artinya setiap orang boleh memiliki dan memperjual – belikan devisa secara bebas), seperti Indonesia, memang sedikit sekali perbedaan antara deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah dan deposito berjangka dan saldo tabungan dalam dolar. Setiap kali membutuhkan rupiah dolar bisa langsung menjualnya ke bank, atau sebaliknya. Dalam hal ini perbedaan antara M2 dan M3 menjadi tidak jelas. Deposito berjangka dan saldo tabungan dolar milik bukan penduduk tidak termasuk dalam definisi uang kuasi.

Kepuasan masyarakat merupakan harapan yang harus diwujudkan sebagai bentuk pelayanan dan tugas pemerintah, sesuai dengan ekspektasi terhadap kinerja Pemerintah yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. pelayanan pemerintah perlu untuk terus diukur dan dibandingkan, Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah adalah dengan menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat. Lebih lanjut dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Umum penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi pemerintah

menyebutkan, "Sasaran dari Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tingkat pencapaian kinerja unit pelayanan instansi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat." Kepuasan masyarakat terhadap organisasi publik sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Melihat hal diatas maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini "Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat Dengan Mediasi Tingkat Inflasi Di Provinsi Gorontalo"

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Provinsi Gorontalo, yang dimulai sejak peneliti melakukan pengumpulan data dan berakhir dengan penyusunan laporan penelitian

### Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Desain kuantitatif dengan analisis yang digunakan adalah analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software Smart PLS 3.1. SEM merupakan teknik analisis multivariat yang merupakan gabungan antara analisis faktor dan analisis jalur (path Analisis). Analisis faktor digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen (skala pengukuran) sedangkan analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

Pemilihan Analisis data SEM dengan menggunakan metode PLS (Partial Least Square) dilakukan dengan pertimbangan antara lain: metode PLS tidak mensyaratkan distribusi tertentu, metode PLS dapat digunakan pada model pengukuran reflektif dan model pengukuran Normatif dan metode PLS dapat digunakan pada model yang kompleks. Sehingga berdasarkan pertimbangan diatas, maka peneliti memilih analisis data SEM dengan menggunakan metode PLS pada penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Menurut Hendryadi (2019:162-163) Terdapat dua jenis Populasi yaitu :

- a. Populasi Terbatas (Finite Population) adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya. Namun, terkadang populasi terbatas sangat besar, sehingga dapat diperlakukan sebagai populasi tak terbatas untuk kesimpulan statistik (generalisasi).

- b. Populasi Tak Terbatas adalah populasi yang tidak memungkinkan peneliti menghitung jumlah populasi secara keseluruhan. Populasi seperti ini disebut tak terbatas atau tak terhingga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Di provinsi Gorontalo

## 2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi yang tidak diketahui, maka dari itu digunakan rumus Lemeshow [1],

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan,

n = Jumlah sampel

$z_{1-\alpha/2}^2$  = Z adalah skor pada  $1-\alpha/2$  tingkat kepercayaan

p = Estimasi proporsinya

d = Presisi yang digunakan

Karena jumlah populasinya tidak diketahui. Maka diperlukan tabel tingkat kepercayaan untuk menentukan besar sampel penelitian. Terdapat 3 tingkat kepercayaan/*confidence* yang bisa digunakan, yakni 90% (1,645), 95% (1,960), dan yang paling tinggi 99% (2,576) Lemeshow *et al.* (1990:2). Kemudian agar bisamenentukan nilai p (1-p) bisa dilihat melalui tabel:

Tabel 1.2 Nilai P dan P\*(1-p)

P	P*(1-p)
0,5	0,25
0,4	0,24
0,3	0,21
0,2	0,16
0,1	0,09

Sumber : Lemeshow *et al.* (1990:2)

Berikutnya peneliti memilih nilai P 0,5 dalam menentukan jumlah sampel. Lemeshow (1990:2) menyatakan "*choosing 0.5 for P in the formula for sample size will always provide enough observations*". Menggunakan nilai P 0,5 sudah cukup memenuhi persyaratan untuk

menentukan besaran sampel. Presisi yang digunakan adalah 0,1 (d). Berdasarkan rumus Lemeshow, dihasilkanlah perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Sehingga didapatkan hasil sampel 96,04. Dari hasil tersebut dibulatkan dan menjadi 97 atau 100 sampel.

Jika disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai jumlah sampel yang digunakan dalam model SEM seperti.

1. Hoelter [2] berpendapat bahwa untuk aplikasi model-model structural dibutuhkan sampel minimal sebesar 200 observasi.
2. Hair *et al.* [3] merekomendasikan ukuran sampel minimal berkisar antara 100 sampai 150.
3. Bentler dan Chou [4] merekomendasikan jumlah sampel yang harus dipenuhi untuk estimasi SEM ialah 5 kali parameter yang akan diestimasi.
4. Chin [5] merekomendasikan bahwa idealnya untuk analisis spesifikasi model SEM antara 200-800 ukuran sampel.
5. Byrne [6] merekomendasikan sampel minimal yang dapat diterima untuk estimasi SEM ialah 100.
6. Kline [7] menyatakan jumlah sampel yang digunakan untuk estimasi SEM ialah >200.
7. Pendapat lain dikemukakan Hair *et al.* [8] bahwa ukuran sampel minimal yang direkomendasikan berkisar 100-300 dalam pendugaan SEM.

Selanjutnya, pada PLS-SEM Chin [4] menyatakan minimal ukuran sampel yang digunakan PLS-SEM ialah 30-100 ukuran sampel. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran sampel minimal yang digunakan PLS-SEM lebih kecil dari SEM.

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM maka jumlah sampel yang akan digunakan berkisar antara 30-100 sampel. Hal ini karena dalam pemodelan SEM-PLS metode yang digunakan sudah bersifat robust sehingga jumlah sampel sebesar 30 sampel sudah representatif dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi semakin banyak jumlah sampel maka model yang akan dihasilkan akan lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Estimasi parameter dan evaluasi model struktural*

#### 1. Menentukan Koefisien parameter

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.9 seluruh nilai loading faktor untuk setiap indikator sudah  $\geq 0.5$ , sehingga semua indikator untuk setiap variabel laten sudah valid. Selanjutnya menentukan koefisien parameter  $\gamma$  dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 2. Koefisien parameter  $\gamma$

Variabel Laten	Koefisien Parameter	T Statistics	P-Value
Harga bahan bakar $\rightarrow$ inflasi	0.211	2.015	0.030
Harga Bahan Bakar $\rightarrow$ index Kepuasan Masyarakat	0.400	2.544	0.010
Inflasi $\rightarrow$ index Kepuasan Masyarakat	0.671	5.851	0.010
Inlasi * Kenaikan Harga Bahan Bakat $\rightarrow$ Index Kepuasan Masyarakat	0.256	1.771	0.060

Berdasarkan Tabel 4.9 pengaruh dan hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut untuk menjawab hipotesis.

#### 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan uji T. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji T.

Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung ( $t_{\text{statistik}}$ ) lebih dari t tabel tingkat kesalahan 1.659. Berikut ini merupakan nilai dari t hitung ( $t_{\text{statistik}}$ ) berdasarkan *path Coefficient* yang dihasilkan dari analisa sesuai table 5.

##### a. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dengan Tingkat Inflasi sebesar 0,211 dengan nilai t-statistik sebesar 2.015 > 1,985 (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar 0,030 > 0,05 yang menyatakan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo

##### b. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif terhadap Index Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dengan Index Kepuasan Masyarakat sebesar 0.400 dengan nilai t-statistik sebesar  $2,544 > 1,985$  (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar  $0,010 > 0,05$  yang menyatakan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

c. Inflasi berpengaruh positif terhadap Index Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Tingkat Inflasi dengan Index Kepuasan Masyarakat sebesar 0,212 dengan nilai t-statistik sebesar  $5,851 > 1,985$  (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar  $0,010 > 0,05$  yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo. Jika menggunakan taraf signifikan 10% maka Variabel ini akan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Masyarakat.

d. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh positif dimediasi oleh Tingkat Inflasi terhadap Index Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak yang dimediasi oleh Tingkat Inflasi terhadap Index Kepuasan Masyarakat sebesar 1.771 dengan nilai t-statistik sebesar  $1,345 < 1,985$  (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar  $0,060 > 0,05$  yang menyatakan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

### *Hasil Penelitian*

1. Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan pengujian hipotesis ditemukan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo. Hasil uji tersebut mengandung makna bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Inflasi.

Faktor yang mempengaruhi Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi politik yang tidak stabil, manajemen sumber daya yang buruk dan tidak adanya perencanaan secara terstruktur dalam penyediaan bahan bakar minyak. Sementara dari faktor eksternal pada

umumnya yakni terjadi kelangkaan bahan bakar minyak dan tingginya harga bahan bakar minyak dunia, dan beberapa potensi lainnya. Faktor eksternal itu sendiri meliputi kondisi perekonomian dunia.

## 2. Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Index Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

Hasil uji hipotesis pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Index Kepuasan Masyarakat mengemukakan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat, Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dengan Index Kepuasan Masyarakat

KEPMENPAN Nomor 63 tahun 2003 tentang pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik menyebut bahwa, "Ukuran keberhasilan penyelenggaraan pelayanan ditentukan oleh tingkat kepuasan penerimaan pelayanan. Kepuasan pelayanan dicapai apabila penerima layanan memperoleh pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan". Oleh karena itu, setiap penyelenggara pelayanan secara berkala melakukan survei Indeks Kepuasan Masyarakat. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Index Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah menyebutkan Indeks Index Kepuasan Masyarakat adalah: "Data dan informasi tentang tingkat Index Kepuasan Masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan publik dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya."

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Index Kepuasan Masyarakat merupakan perasaan yang muncul sesuai dengan ekspektasi terhadap kinerja yang diharapkan melalui terpenuhinya kebutuhan dan keinginan masyarakat. Index Kepuasan Masyarakat terhadap organisasi publik sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Sedangkan Indeks Index Kepuasan Masyarakat adalah data dan informasi mengenai tingkat Index Kepuasan Masyarakat berdasarkan hasil pengukuran dari pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan publik yang sesuai antara harapan dan kebutuhan mereka. Perubahan Indeks Index Kepuasan Masyarakat Index Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pelayanan pemerintah perlu untuk terus diukur dan dibandingkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur Index Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan pemerintah adalah dengan menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat. Lebih lanjut dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara (KEPMENPAN) Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Umum penyusunan Indeks Index Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi pemerintah menyebutkan, "Sasaran dari Indeks Index Kepuasan Masyarakat adalah tingkat pencapaian kinerja unit pelayanan instansi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat." (KEPMENPAN, 2017). Adapun pada beberapa tahun terakhir Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Umum penyusunan Indeks Index Kepuasan Masyarakat terus diperbaharui dengan berbagai latar belakang perubahan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Keputusan MENPAN KEP/16/M.PAN/2/2014 tentang pedoman Umum Penyusunan IKM Unit Pelayanan Instansi Pemerintah menjadi PERMENPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Index Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Dengan alasan perubahan sebagai berikut:

- a. Belum mengacu pada UU 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan UU 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundangundangan.
- b. Ruang lingkup IKM belum selaras dengan Komponen Standar Pelayanan. Hasil dari perubahan ke Permenpan No. 16 Tahun 2004 dapat.
- c. Penyelenggaraan pelayanan menggunakan metode dan teknik IKM yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- d. Skor Index Kepuasan Masyarakat dalam angka kuantitatif dapat dikonversikan dalam bentuk kualitatif (sangat baik, baik, kurang baik, dan buruk)

PERMENPANRB No. 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Index Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik menjadi PERMENPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Index Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Dengan alasan perubahan sebagai berikut:

- e. Permenpan No, 16 Tahun 2014 tidak mengatur teknis operasional pelaksanaan survei kepuasan masyarakat.
- f. Metode pengolahan data hasil survei belum ditentukan, sehingga tidak ada keseragaman hasil survei.
- g. Penentuan jumlah sampel responden belum diatur

Hasil survei belum dipublikasikan. Berdasarkan beberapa perubahan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara mengenai Survei Index Kepuasan Masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut terus dilakukan agar terlaksananya survei Index Kepuasan Masyarakat dalam memperoleh suatu pelayanan dengan hasil pengukuran yang optimal, terbuka, obyektif dan efektif.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya

suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung). Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur survei Index Kepuasan Masyarakat terdiri dari 9 unsur yaitu persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur, waktu penyelesaian, biaya/tarif, produk spesifikasi dan jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan, saran, dan masukan, sarana dan prasarana.

Hasil dari pengukuran terhadap 14 indikator Indeks Index Kepuasan Masyarakat sebagai berikut: (a) prosedur pelayanan nilai IKM sebesar 77,07 dengan kategori baik, (b) Persyaratan pelayanan nilai IKM sebesar 77,83 dengan kategori Baik, (c) Kejelasan petugas pelayanan nilai IKM sebesar 69,83 dengan kategori Baik, (d) Kedisiplinan petugas pelayanan nilai IKM sebesar 77,33 dengan kategori Baik, (e) Tanggung jawab petugas nilai IKM sebesar 75,17 dengan kategori Baik, (f) kemampuan petugas pelayanan dengan nilai IKM sebesar 66,83 dengan kategori baik, (g) Kecepatan pelayanan nilai IKM sebesar 71,17 dengan kategori Baik, (h) Keadilan mendapatkan pelayanan nilai IKM sebesar 78,60 dengan kategori Baik, (i) kesopanan dan keramahan petugas nilai IKM sebesar 75,18 dengan kategori baik, (j) Kewajaran biaya.

#### *Indikator Inflasi*

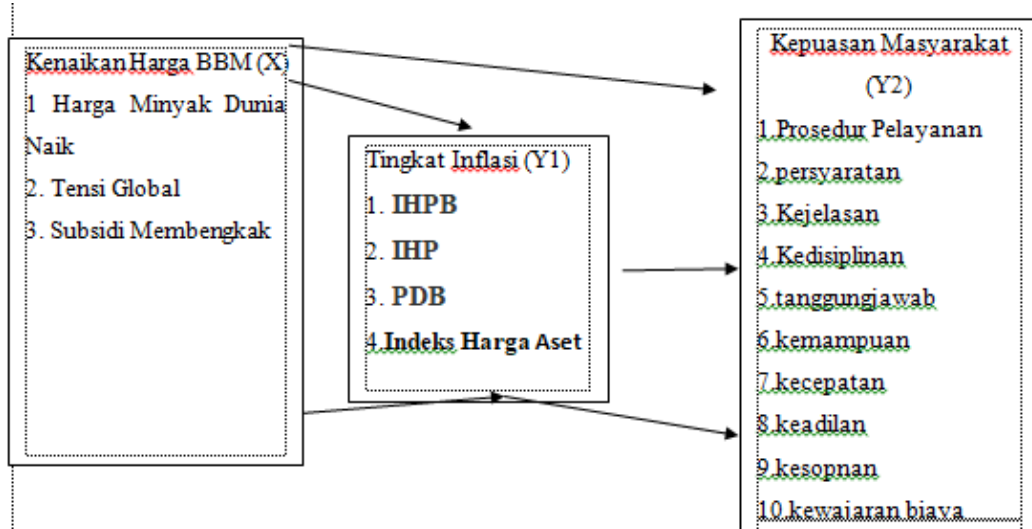
Bank sentral juga menyebutkan bahwa indikator inflasi yakni berdasarkan international best practice, antara lain Indeks Harga Perdagangan Besar, Indeks Harga Besar, Indeks Harga Produsen, Deflator Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Aset.

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dan pembeli atau pedagang besar berikutnya. Transaksi ini terjadi dalam skala besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
2. Indeks Harga Produsen (IHP) Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.
3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) Indikator ini menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.
4. Indeks Harga Aset Indeks ini mengukur pergerakan harga aset, antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

## Kepuasan Masyarakat

Variabel kepuasan masyarakat adalah variabel yang akan diukur berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri PAN Nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 28 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, yang kemudian dikembangkan menjadi 14 unsur yang relevan, valid dan reliabel, sebagai unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat.

Berikut tabel untuk menjelaskan jalur analisis sesuai dengan hipotesis yang diajukan penelitian



## SIMPULAN

1. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dengan Tingkat Inflasi sebesar 0,211 dengan nilai t-statistik sebesar 2.015 > 1,985 (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar 0,030 > 0,05 yang menyatakan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Provinsi Gorontalo

2. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif terhadap Index Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak dengan Index Kepuasan Masyarakat sebesar 0.400 dengan nilai t-statistik sebesar 2,544 > 1,985 (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar 0,010 > 0,05 yang menyatakan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

### 3. Inflasi berpengaruh Positif terhadap Index Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Tingkat Inflasi dengan Index Kepuasan Masyarakat sebesar 0,212 dengan nilai t-statistik sebesar  $5,851 > 1,985$  (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar  $0,010 > 0,05$  yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo. Jika menggunakan taraf signifikan 10% maka Variabel ini akan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Masyarakat.

### 4. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif dimediasi oleh Tingkat Inflasi terhadap Index Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak yang dimediasi oleh Tingkat Inflasi terhadap Index Kepuasan Masyarakat sebesar 1.771 dengan nilai t-statistik sebesar  $1,345 < 1,985$  (t-tabel), pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  demikian juga dengan nilai p-value sebesar  $0,060 > 0,05$  yang menyatakan bahwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat di Provinsi Gorontalo

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus, Fery dan Amelia Niko. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 1997:3 – 2005:2" Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 11 No. 2, agustus 2006
- Arifin dan Syamsul. 1998. "Efektifitas Kebijakan Suku Bunga dalam rangka Stabilisasi Rupiah di masa Krisis". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Edisi Desember, Bank Indonesia, Jakarta.
- Baye, Michael R. 2003. Managerial Economics and Business Strategy. Mc. Graw-Hill. New York
- Badan Pusat Statistik. " Data Inflasi dan IHK", [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Branson, William H. 1989. Macroeconomics Theory And Policy. Third Edition. Harper & Row, Publishers, Singapore.
- Dumairy. 1997. Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D. 1995. Basic Econometrics, 3rd . Eds, Mc Graw-Hills Int Eds H, Rafika Dwi. 2013. "Menyikapi Permasalahan Kenaikan Harga BB". PUSAT DATA & PENELITIAN Unit Kajian Dan Penelitian HMI MPO FE UII, Jogjakarta.
- Joseph, C, Hartawan, A dan Mochtar, F. 1999. "Kondisi dan Respon Kebijakan Ekonomi Makro selama Krisis Ekonomi 1997-1998". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Edisi September 1999, Bank Indonesia, Jakarta.

- Lemeshow, S., Jr., Hosmer, W. D., Klar, J., and Lwanga, K. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. John Wiley & Sons Ltd: England.
- Hoelter JW. 1983. *The analysis of covariance structures: Godness-of-fit indices*. *Sociological Methods and Research*, 11,325-344.
- Hair *et al.* 1998. *Multivariate Data Analysis: with Reading*. Fourth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Bentler and Chou. 1987. *Partical issues in structural modeling*. *Sociological Methods and Research*, 16(1), 238-246.
- Chin WW. 2000. *Partial Least Squares for Researcher: An Overview and Prosentation of Recent Advances Using the PLS Approach*.
- Byrne BM. 2001. *Structural Equation Modeling with AMOS: Basic Concepts, Applications and Programing*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Kline RB. 2005. *Princple and Practice of Structural Equation Modeling, 2edition*. London: Guidford Press.
- Hair *et al.* 2006. *Multivariate Data Analysis*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Suandi. 2019. *Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*
- Suci Agustina. 2013. *Jurnal Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Unit Pelayanan Instansi Pemerintah (Studi Implementasi Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara NomorKEP/25/M.PAN/2/2004 di Kantor Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)*
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian*. ( Yogyakarta : FPTK)
- Sugiyono. (2013). *Metode kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugi Rahayu (2017) *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Pengawasan terhadap Kualitas Pelayanan Publik Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Yogyakarta*
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sujarwo. 2019. *Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran*
- Usuatun Hasanah (2021) *Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Pelayanan Aparatur Pemerintah Dalam Pengelolaan Ktp Elektronik Di Kantor Camat Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo*
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitisn Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zaini Rohmad. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Masyarakat Dalam*

*Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Magetan*  
Zulkifli. 2017. *Pengaruh Budaya Kerja dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan*  
*Publik Kantor Urusan Agama Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar*